



## PEMENUHAN NUTRISI BALITA DENGAN PENDEKATAN SOSIAL SUPPORT

Neti Hartaty, Yuni Arnita\*, Finy Annisa Aritonang

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

\*[yuniarnita@unsyiah.ac.id](mailto:yuniarnita@unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Sebagian besar negara di dunia masih menghadapi permasalahan balita dengan *stunting*, *wasting*, malnutrisi dan obesitas. Hal ini menuntut orang tua agar selalu memperhatikan kebutuhan balita dalam hal pemenuhan nutrisi yang seimbang. Untuk dapat memenuhi nutrisi bagi balitanya dengan baik, orang tua membutuhkan *social support* yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *social support* dalam pemenuhan nutrisi balita di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian sebanyak 106 keluarga dengan pengumpulan data menggunakan angket dan analisa data univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* berada pada kategori tinggi (56,6%), dengan sub variabel keluarga pada kategori tinggi (81,1%), teman dekat pada kategori sedang (45,3%), serta *significant other* (suami) pada kategori tinggi (68,9%). Disimpulkan bahwa responden memiliki *social support* yang tinggi, namun *social support* yang didapat dari teman dekat masih dalam kategori sedang.

Kata kunci: balita; pemenuhan nutrisi; *social support*; status gizi

## NUTRITION FULFILLMENT OF CHILDREN UNDER FIVE WITH SOCIAL SUPPORT

### ABSTRACT

Most countries in the world are still facing the problem of under-fives with *stunting*, *wasting*, malnutrition and obesity. This requires parents to always pay attention to the needs of toddlers in terms of fulfilling balanced nutrition. Parents need good social support in order to get good support during the fulfillment of nutrition for toddlers. This study aims to determine the description of social support in the fulfillment of toddler nutrition in Kuta Alam District, Banda Aceh City. This research is a quantitative descriptive with a cross sectional study design. The research sample was 106 families with data collection using questionnaires and univariate data analysis. The results showed that social support was in the high category of 60 people (56.6%), with family sub variables in the high category of 86 people (81.1%), close friends in the medium category 48 people (45.3%), and significant other (husband) in the high category 73 people (68.9%). It was concluded that the respondents had high social support, but the social support they received from close friends was still in the moderate category.

Keywords: balanced nutrition; nutritional fulfillment; social support; toddler

### PENDAHULUAN

Masa balita merupakan *golden age* yang akan menentukan kehidupan selanjutnya. Untuk itu sangat penting memperhatikan pemenuhan nutrisi yang baik dan seimbang sesuai usia. Makanan dan minuman yang didapatkan pada masa ini akan mempengaruhi status gizi balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Malnutrisi, *stunting* (terlalu pendek untuk usianya), *wasting* (*kurus*), ataupun obesitas masih menjadi permasalahan gizi pada balita di dunia (*United Nations Internasional Childen's Emergency Fund*, 2019). Ini juga terjadi di Indonesia, sekitar 17,7% balita Indonesia mengalami gizi buruk. *Stunting* juga mempengaruhi kualitas gizi 30,8% balita. *Wasting* pun merupakan tantangan kualitas gizi yang mempengaruhi 10,2% balita. Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi gizi buruk dan

*stunting* yang menduduki data diatas angka nasional, dimana angka gizi buruk nasional 3,5 % dan Aceh berada di angka 5,5%. Begitu pun pada angka nasional *stunting* 30%, sedangkan Aceh menduduki angka 37% (Riskesdas, 2018).

Peran orang tua terutama ibu merupakan yang paling dominan dalam merawat serta memenuhi nutrisi balita. Untuk itu ibu sangat membutuhkan dukungan dan peran serta orang-orang sekitarnya (Nurdiansyah, 2011). Demikian juga dengan penelitian Hartaty (2017) menyatakan bahwa status gizi balita berhubungan erat dengan kemampuan keluarga dalam merawat balita, jika keluarga tidak memiliki informasi yang tepat dalam merawat balita maka dapat berdampak pada status gizi balita. Selain peran orang tua, ada faktor lain yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi balita yaitu *social support*. *Social support* bermanfaat secara positif dalam membentuk perilaku pemberian makan yang baik untuk memenuhi nutrisi balita. (Ernawati, Sudargo, & Lusmilassari, 2016). Demikian halnya dengan hasil penelitian Latifah, Yulia, & Dwi (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dengan status gizi, dimana semakin optimal *social support* yang didapatkan, maka status gizi balita akan semakin baik.

Dewi, Ariski, & Kumalasari (2019) menyebutkan *social support* berasal dari keluarga, teman dekat, dan *significant other* (suami). Ketiga sumber dukungan ini mengambil peranan penting dalam membantu orang tua selama memenuhi nutrisi balitanya. *Social support* menyediakan sumber daya bantuan yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Gülaçti, 2010). Cahyani, Yunitasari, & Indarwati (2019) dalam penelitiannya didapatkan bahwa sebagian dari jumlah responden yakni ibu memiliki *social support* yang cenderung negatif dalam pemenuhan nutrisi balita yaitu dukungan yang diperoleh ibu tidak maksimal dalam pemenuhan nutrisi balita.

*Social support* sangat berperan penting dan mendukung dalam pemenuhan nutrisi pada balita. Namun hingga saat ini masih banyak orang tua yang memiliki balita tidak mendapatkan *social support* yang memadai, baik dari keluarga, teman dekat, maupun *significant other* (suami). Ketika orang tua khususnya ibu tidak mendapatkan *social support*, akan membuat ibu merasa tidak ada yang memperhatikan dan mendukungnya sehingga kemungkinan ibu tidak mendapatkan informasi yang baik dalam pemenuhan nutrisi balitanya (Latifah, Yulia, & Dwi, 2018). Untuk itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian terkait *social support* dalam pemenuhan nutrisi balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran *social support* dalam pemenuhan nutrisi balita, baik itu dari keluarga, teman dekat, dan *significant other* (suami).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan metode *self report*. Penelitian dilakukan selama 12 hari sejak tanggal 28 Januari sampai 08 Februari 2022 di Kecamatan Kuta Alam tepatnya wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam dan Puskesmas Lampulo. Pengumpulan data yang digunakan dengan bentuk kuesioner *social support* dalam pemenuhan nutrisi balita yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan adaptasi teori Zimet et al., (1988).

Kuesioner ini telah melewati uji validitas instrumen dengan metode (CVI) *Content Validity Index* untuk melihat valid dan kesesuaiannya dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dilakukan *construct validity* pada 20 orang ibu dengan balita dengan  $r \geq 0,444$ . Setelah melewati uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, dimana sebuah instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,70$ . Didapatkan nilai reliabilitas instrumen ini dengan *Cronbach*

*Alpha* 0,94. Kuesioner terdiri dari 3 variabel dukungan yaitu keluarga, teman dekat, dan *significant other* (suami). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki balita usia 1-5 tahun sebanyak 2.401 balita. Jumlah sampel terdiri atas 106 keluarga. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Serta menggunakan analisa data univariat. Penelitian ini sebelumnya sudah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor etik penelitian 111014141221.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n= 106)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
Dewasa awal	85	80.2
Dewasa akhir	21	19.8
Jumlah Anak		
Sedikit (1-2)	41	38.7
Sedang (3-5)	62	58.5
Banyak ( $\geq 6$ )	3	2.8
Pendidikan		
SD/SMP	16	15.1
SMA	62	58.5
Sarjana/Pascasarjana	28	26.4
Pekerjaan		
PNS	15	14.2
Pedagang	16	15.1
Nelayan	9	8.5
Petani	3	2.8
Tidak bekerja	56	52.8
Lainnya	7	6.6
Pendapatan		
> 3.165.031	54	50.9
3.165.031	24	22.6
< 3.165.031	28	26.4

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Balita (n= 106)

Karakteristik Balita	f	%
Usia		
1-4 tahun	94	88.7
5 tahun	12	11.3
Jenis Kelamin		
Perempuan	62	58.5
Laki-laki	44	41.5
Riwayat Kesehatan Balita		
Sehat	56	52.8
Flu, batuk	14	13.2
Demam	23	21.7
Diare	8	7.5
Lainnya	5	4.7

Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden dalam kategori dewasa awal (80,2%). Jumlah anak responden mayoritas memiliki 3-5 anak dengan kategori sedang (58,5%). Mayoritas pendidikan responden SMA (58,5%). Responden sebagian besar tidak bekerja (52,8%). Serta pendapatan responden dalam kategori baik >3.165.031 (50,9%). Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas balita dalam kategori usia 1-4 tahun (88,7%). Mayoritas balita berjenis kelamin perempuan (58,5%). Serta riwayat kesehatan balita sebagian besar dengan keadaan sehat (52,8%).

Tabel 3.  
Analisa Univariat (n= 106)

Kategori	f	%
<i>Social Support</i>		
Tinggi	60	56,6
Sedang	38	35,8
Kurang	8	7,5
<i>Social Support dari Keluarga</i>		
Tinggi	86	81,1
Sedang	16	15,1
Rendah	4	3,8
<i>Social Support dari Teman Dekat</i>		
Tinggi	36	34,0
Sedang	48	45,3
Rendah	22	20,8
<i>Social Support dari Significant Other (suami)</i>		
Tinggi	73	68,9
Sedang	26	24,5
Rendah	7	6,6
<i>Status Gizi</i>		
Normal	101	95,3
Pendek	5	4,7

Tabel 3 diketahui bahwa *social support* berada pada kategori tinggi (56,6%), dengan sub variabel keluarga pada kategori tinggi (81,1%), teman dekat pada kategori sedang (45,3%), serta *significant other* (suami) pada kategori tinggi (68,9%). Serta status gizi balita dalam keadaan normal (95,3%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 mayoritas pendidikan responden SMA 58,5% dengan kategori menengah memudahkan penerimaan dukungan informasi yang diberikan. Didukung oleh penelitian Laila, Zainuddin & Junaid (2018) tingkat pendidikan mendorong kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan sehingga lebih mudah untuk menyerap informasi dari orang sekitarnya. Kemudian mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian adalah tidak bekerja (52,8%), hal ini membuat dukungan emosional yang didapat lebih banyak karena ibu tidak bekerja dan fokus merawat anaknya. Didukung oleh penelitian Firdaus et al., (2021) ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak sangat memungkinkan untuk mengasuh anak serta memperhatikan kebutuhan nutrisi anggota keluarga dengan baik. Selain itu sebagian besar responden memiliki pendapatan dalam kategori baik (50,9%) dengan pendapatan >3.165.031. Hal ini membuktikan bahwa dukungan instrumental berupa finansial

keluarga dalam kategori baik. Dimana menurut penelitian Kirk, Kilic, & Carletto (2018) bila pendapatan keluarga rendah akan mengakibatkan cara penyajian makanan balita yang seadanya tanpa melihat kebutuhan yang seharusnya dipenuhi selama pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa tingkat *social support* responden berada pada kategori tinggi (56,6%). Menurut penelitian Abdullah et al., (2018) bahwa ada pengaruh positif dari *social support* sebagai strategi untuk meningkatkan status gizi balita. Selanjutnya Ernawati, Sudargo, & Lusmilasari (2016) menjelaskan bahwa *social support* yang tinggi berperan dalam membentuk perilaku pemberian nutrisi balita yang baik sehingga diperlukan *social support* bagi orang tua dalam mengasuh anaknya. *Social support* responden yang bersumber dari keluarga pada tabel 3 berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 86 orang (81,1%). Menurut Al Yazeedi, Berry, Crandell, & Waly (2021) terdapat hubungan *social support* yang erat dalam pemenuhan nutrisi. Kemampuan ibu dalam memenuhi nutrisi balitanya didukung oleh hadirnya keluarga. Keluarga memberikan dukungan emosional, informasi, serta dukungan selama pengambilan keputusan dalam menentukan nutrisi yang baik bagi balita. Didukung oleh penelitian Aubel, J., (2012) bahwa keluarga sangat memiliki peran dalam pengambilan keputusan ibu dalam memilih makanan yang bernutrisi pada anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya keluarga akan membantu ibu dalam mengambil keputusan saat memiliki masalah terkait pemenuhan nutrisi balitanya. Tingkat *social support* dari keluarga dalam kategori tinggi didukung oleh hasil jawaban pada kuesioner, yang menyatakan bahwa mayoritas responden 81,1% dapat mendiskusikan berbagai masalah pemenuhan nutrisi balita dengan keluarganya dengan rata-rata jawaban “setuju”.

*Social support* responden yang bersumber dari teman dekat pada tabel 3 berada dalam kategori sedang (45,3%). Menurut Ickes et al., (2018) dalam mengasuh balita terutama dalam memberikan nutrisi, ibu membutuhkan teman dekat yang dapat berbagi, mendiskusikan, serta yang mendukung dari lingkungan sosialnya yaitu teman dekat. Penelitian Suhita (2005) menyebutkan teman dekat adalah sumber *social support* yang memberikan perasaan bahagia dan mendukung selama permasalahan. Menurut penelitian Hein, Hong, Puckpinyo, & Tejativaddhana (2019) didapatkan bahwa ibu mendapatkan dukungan dari teman dekat, tetapi sangat sulit untuk mendapatkan teman dekat dikarenakan sulitnya ibu berhubungan dengan orang lain selain keluarga dan suaminya. Sehingga dukungan teman dekat yang didapatkan dalam pemenuhan nutrisi balita dalam kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teman dekat akan membuat ibu memiliki teman untuk berbagi informasi terkait pemenuhan nutrisi balita, namun sebagian ibu juga mengakui bahwa tidak memiliki teman dekat dalam suka dan duka. Tingkat *social support* dari teman dekat dalam kategori sedang didukung oleh hasil jawaban pada kuesioner, yang menyatakan bahwa mayoritas responden (36,8%) tidak memiliki teman yang berbagi suka dan duka selama memenuhi nutrisi balitanya dengan rata-rata jawaban “setuju”.

*Social support* responden yang bersumber dari *significant other* (suami) berada dalam kategori tinggi (68,9%). Menurut penelitian Saputri, Sulistiyana, & Rohmawati (2016) faktor penguat yang mendukung ibu dalam mengasuh anak berhubungan erat dengan kehadiran seorang pasangan (suami). Menurut Sorrentino, Bógus, & Venancio (2021) suami sangat berperan dalam memberikan dukungan instrumental, dimana suami tidak hanya berperan dalam memberikan kebutuhan finansial tetapi sangat diperlukan dalam memberikan bantuan pada istri dalam hal merawat anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian Mukuria, Martin, Egondi, Bingham, & Thuita (2016) bahwa suami sangat dibutuhkan perannya saat merawat anak. Kehadiran suami atau ayah dapat menciptakan kedekatan hubungan psikologis dengan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kehadiran suami akan meningkatkan rasa nyaman

dan emosional yang erat dengan ibu saat memenuhi nutrisi balitanya. Tingkat *social support* dari *significant other* (suami) dalam kategori tinggi didukung oleh hasil jawaban pada kuesioner, yang menyatakan bahwa mayoritas responden 50,9% berbagi suka dan duka dengan suami selama memenuhi nutrisi balitanya dengan rata-rata jawaban “setuju”.

Sebagian besar balita responden di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh memiliki status gizi normal (95,3%) dan dapat dikategorikan sebagai pemenuhan nutrisi balita dalam keadaan baik. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan (*golden age*) sehingga pada masa ini orang tua perlu memperhatikan kuantitas dan kualitas pemenuhan nutrisi yang baik (Hartaty, Mahdarsari, & Arnita 2020). Setiap asupan makanan yang diberikan pada balita sangat berdampak pada kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penelitian Sodikin, Endiyono & Rahmawati (2018) untuk mencapai status gizi balita yang baik, orang tua berkewajiban memperhatikan asupan nutrisi yang akan diberikan sesuai kebutuhan balita untuk mencapai kesehatan yang optimal. Penelitian Ernawati, Sudargo, & Lusmilasari (2016) menyebutkan bahwa *social support* merupakan salah satu yang mempengaruhi peran ibu dalam memberikan nutrisi balitanya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa *social support* merupakan salah faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi balita. Didapatkan bahwa tingkat *social support* dalam kategori tinggi. Variabel *social support* dari keluarga dan suami juga dalam kategori tinggi. Namun *social support* dari teman dekat masih berada pada kategori sedang didukung hasil jawaban responden pada kuesioner yang menyatakan bahwa mereka 36,8% setuju tidak memiliki teman dekat yang berbagi suka dan duka selama memenuhi nutrisi balitanya. Disarankan pada pelayanan kesehatan terkhusus perawat komunitas dan keluarga agar terus mengedukasi terkait pentingnya *social support* dari teman dekat dengan melibatkan langsung masyarakat dalam kegiatan proses pemenuhan nutrisi balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Yazeedi, B., Berry, D. C., Crandell, J., & Waly, M. (2021). Family Influence on Children's Nutrition and Physical Activity Patterns in Oman. *Journal of Pediatric Nursing*, 56,e42348. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.07.012>
- Aubel, J. (2012). The role and influence of grandmothers on child nutrition: Culturally designated advisors and caregivers. *Maternal and Child Nutrition*, 8(1),19–35. <https://doi.org/10.1111/j.17408709.2011.00333>
- Cahyani, V. U., Yunitasari, E., Indarwati, R., & Keperawatan, F. (2019). Social Support as the Main Factor in Providing Specific Nutrition Interventions for Children Aged 6-24 Months with Stunting Events based on Transcultural Nursing. *Pedimatern Nursing Journal*, 5(1), 77–88. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- Dewi, A. P., Ariski, T. N., & Kumalasari, D. (2019). faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 231–237. Retrieved from <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>
- Ernawati, Y., Sudargo, T., & Lusmilasari, L. (2016). Self-efficacy related to parental feeding behaviour in toddler besides social support and dependent-care agency. *International*

- Journal of Community Medicine and Public Health*, (January), 1247–1254. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20161393>
- Firdaus, D., Anwar, F., Khomsan, A., & Ashari, C. R. (2021). The Factors Associated with Consumption Diversity of Toddlers Aged 24-59 Months. *Amerta Nutrition*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i2.2021.98-104>
- Gülaçtı, F. (2010). The effect of perceived social support on subjective well-being. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2 (2), 3844–3849. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.602>
- Hartaty, N. (2017). Hubungan Pemenuhan Nutrisi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2), 34–39.
- Hartaty, N., Mahdarsari, M., & Arnita, Y. (2020). *Family Knowledge About Balanced Nutrition in Banda Aceh*. 1(2), 23-26
- Hein, A. K., Hong, S. A., Puckpinyo, A., & Tejativaddhana, P. (2019). Dietary Diversity, Social Support and Stunting among Children Aged 6–59 Months in an Internally Displaced Persons Camp in Kayin State, Myanmar. *Clinical Nutrition Research*, 8(4), 307. <https://doi.org/10.7762/cnr.2019.8.4.307>
- Ickes, S. B., Wu, M., Mandel, M. P., & Roberts, A. C. (2018). Associations between social support, psychological well-being, decision making, empowerment, infant and young child feeding, and nutritional status in Ugandan children ages 0 to 24 months. *Maternal and Child Nutrition*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12483>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Arah Kebijakan dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 – 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kirk, A., Kilic, T., & Carletto, C. (2018). Composition of Household Income and Child Nutrition Outcomes Evidence from Uganda. *World Development*, 109, 452–469. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.03.023>
- Laila, D., Zainuddin, A., & Junaid. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pola Makan terhadap Status Gizi Lebih Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2: 2502-731.
- Latifah, N., Susanti, Y., & Haryanti, D. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Relationship Of Family Support With Nutritional Status*.
- Mukuria, A. G., Martin, S. L., Egondi, T., Bingham, A., & Thuita, F. M. (2016). *Role of social support in improving infant feeding practices in Western Kenya: A quasi-experimental study*. *Global Health Science and Practice*, 4(1), 55-72. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-15-00197>
- Nurdiansyah, Nia. (2011). *Buku Pintar Ibu dan Anak: Panduan Lengkap Merawat Buah Hati dan Menjadi Orangtua Cerdas*. Jakarta: Bukune.

- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi>
- Saputri, I. M., Sulistiyana, & Rohmawati, N. (2016). Peran dan Fungsi Kader , *Social support* Suami, dan Pengetahuan Tentang Budaya Keluarga pada Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi ( Roles and Functions of Cadre , Husband Social Support , and Knowledge of Family Culture on the Implementation of Nutrition Cons.*Jurnal Kesehatan*, 4(No. 1), 168–174. Retrieved from [ikasaputri447@yahoo.com](mailto:ikasaputri447@yahoo.com)
- Sodikin, S., Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1 (1), 8-14. <https://doi.org/10.32584/jika.v1i1.99>
- Sorrentino, E., Bógus, C. M., & Venancio, S. (2021). The participation of men in infant feeding: Is this a new step towards gender equity?. *Saude e Sociedade*, 30(3), 1–11. <https://doi.org/10.1590/S010412902021200815>
- Suhita, 2005, *Psikologi Wanita*. Pustaka Hidayah. Jakarta.
- UNICEF Indonesia. (2019). Status Anak Dunia 2019: Anak, Pangan, dan Gizi. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)